

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI ATLET PANAHAHAN (PERPANI) KABUPATEN BANJAR

by Siti Masodah

Submission date: 19-May-2023 03:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2096929745

File name: 295-Article_Text-741-1-2-20201227.docx (43.19K)

Word count: 3615

Character count: 22415

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI ATLET PANAHAN (PERPANI) KABUPATEN BANJAR

Siti Mas'odah¹, Najla Afifah²

62

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Email : andriwife@gmail.com

HIGHLIGHTS

Pola makan atlet Panahan

Abstract: Archery is a type of achievement sport. One of the factors of achieving achievement in sports requires the fulfillment of balanced nutrition. Energy adequacy level reflected in the nutritional status of athletes. Nutritional status has a direct effect on diet. The purpose of this study was to determine the relationship between consumption patterns and nutritional status of archery athletes who are members of PERPANI Banjar Regency. This type of research is analytic through a quantitative approach with cross sectional. The population, namely all PERPANI archery athletes in Banjar Regency, was known to be 23 people with total sampling data. The independent variable is the athlete's diet obtained by a questionnaire and using the FFQ form. Data analysis used the Spearman Rank Correlation test with a confidence level of 95% and $\alpha = 0.05$. The results found that 60.9% of the nutritional status of alet was normal, 48.0% of the diet was sufficient. It was found a significant relationship between diet and nutritional status in PERPANI athletes in Banjar Regency. The diet of PERPANI athletes in Banjar Regency who is in the low category is in order to increase the variety of food consumed, the easier it is to meet the needs and improve the normal nutritional status of the athletes.

Keyword :

Archery Athletes, Eating Patterns, Nutritional Status.

Abstrak: Panahan merupakan salah satu jenis olahraga prestasi. Proses pencapaian prestasi dalam olahraga salah satu faktornya memerlukan pemenuhan zat gizi yang seimbang. Tingkat kecukupan energi tercermin dalam status gizi atlet. Status gizi berpengaruh secara langsung dari pola makan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola konsumsi dengan status gizi para atlet memanah yang tergabung dalam PERPANI Kabupaten Banjar. Jenis penelitian adalah analitik melalui pendekatan kuantitatif dengan *cross sectional*. Populasi yaitu seluruh Atlet memanah PERPANI Kabupaten Banjar diketahui sebanyak 23 orang dengan pengambilan data *total sampling*. Variabel bebas yaitu pola makan atlet yang didapat dengan kuesioner dan menggunakan formulir FFQ. Analisis data menggunakan uji Korelasi *Rank Spearman* dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menemukan 60,9% status gizi alet normal, 48,0% persen pola makan cukup. Ditemukan hubungan yang berarti antara pola makan terhadap status gizi pada atlet PERPANI Kabupaten Banjar. Pola makan atlet PERPANI Kabupaten Banjar yang dalam kategori kurang agar menambah ragam jenis pangan yang dikonsumsi semakin mudah untuk memenuhi kebutuhan dan

meningkatkan status gizi normal atlet.

Kata Kunci: Atlet Panahan, Pola Makan, Status Gizi.

Corresponding Author :

Vol.8, No.1, Januari 2018

PENDAHULUAN

Buakora Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
Cawang Olahraga Panahan, merupakan aktifitas ketepatan yang memerlukan ketelitian dan konsistensi, pemanah harus mampu melakukan tindakan-tindakan yang tepat pada tiap panah yang ditembakkan (Seidel 2013 dalam Dahrial 2019). Proses pencapaian prestasi dalam bidang olahraga banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yaitu tersedianya energi yang cukup dan memadai merupakan salah satu faktor yang penting untuk menentukan keberhasilan atlet dalam mencapai prestasi. Peningkatan prestasi atlet tergantung dari banyak faktor, salah satu faktor yang penting untuk mewujudkannya adalah melalui perolehan zat gizi yang seimbang sesuai kebutuhan para atlet (Sihadi, 2006). Dengan adanya gizi yang baik, maka akan tersedia kecukupan energi untuk kinerja fisik yang bermanfaat untuk kesehatan, kebugaran, pertumbuhan anak serta pembinaan prestasi olahraga. Tingkat kecukupan energi tercermin dari jumlah energi yang dikonsumsi oleh tubuh sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Pola konsumsi yang seimbang antara sumber zat gizi berpengaruh pada kompleksitas zat gizi yang diterima oleh tubuh (Jesa, 2009). Cadangan energi dalam tubuh harus selalu tersedia agar sewaktu – waktu dapat dimobilisasikan untuk menghasilkan tenaga. Oleh sebab itu, dianjurkan mengonsumsi beraneka ragam makanan sehingga zat gizi yang diperlukan dapat terpenuhi. Asupan zat gizi yang diterima oleh tubuh dipengaruhi oleh faktor pola konsumsi dan tingkat kecukupan zat gizi. Kedua hal tersebut amat berkaitan erat dengan keragaman jenis asupan pangan yang dikonsumsi serta tingkat pengetahuan gizi seseorang. (Sari, dkk., 2016)

Hasil penelitian Sari, dkk., 2016 menunjukkan tingkat konsumsi energy, karbohidrat dan protein atlet lebih banyak dalam kategori normal melebihi 50% dan untuk kategori lemak dalam kategori defisit 70% sehingga terdapat hubungan signifikan terhadap tingkat kesegaran jasmani atlet yang berpengaruh terhadap prestasi atlet.

Sedikitnya ada beberapa aspek yang harus diberikan kepada atlet pada waktu latihan untuk memungkinkan mereka mencapai prestasi yang maksimal, yaitu: aspek fisik dan aspek mental. Sehubungan dengan itu aspek gizi juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi atlet dan juga menentukan keberhasilan seorang atlet pada setiap pembinaan yang dilakukan. (Santoso., 2016). Hasil peneliti sebelumnya tentang pola konsumsi dan status gizi atlet bela diri Sulawesi Selatan maju di Komite olahraga nasional Indonesia (KONI) Provinsi Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa frekuensi konsumsi jenis makanan karbohidrat tinggi banyak 36,29%, protein tinggi 39,6%, sumber lemak cukup sering dikonsumsi yaitu 20,81%, sayur dan buah sebagai sumber vitamin dan mineral dari kelompok nabati belum terlalu sering dikonsumsi oleh responden yaitu 10,61%, dengan sampel berada di tempat PELATNAS, namun tidak dilakukan penyelenggaraan makanan (Jumria, dkk., 2011)

Menurut Nana Hudia dalam Radar Banjarmasin, 2019 selaku perwakilan Persatuan Panahan Indonesia (PERPANI) Kalimantan Selatan, sangat disayangkan atlet panahan Kalimantan Selatan termasuk atlet panahan dari Kabupaten Banjar tak satupun mendapatkan tiket ke PON. Selain persiapan yang kurang matang, pemanah Kalsel berangkat ke Pra-PON 2019 tanpa program pemusatan latihan. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari PERPANI Kabupaten Banjar, hanya 6 dari 23 atlet berprestasi yang sudah mendapatkan medali dari berbagai kategori. Seluruh atlet mengikuti latihan setiap harinya kecuali hari minggu, namun beberapa atlet ada yang tidak rutin mengikuti latihan karena mengerjakan tugas sekolah. Atlet berusia 13 – 22 tahun

dengan rata – rata pendidikan SMA, sehingga menjadi salah satu cabang olahraga yang menjadi fokus pemerintah Kabupaten Banjar untuk meningkatkan prestasi para atletnya.

Pihak PERPANI Kabupaten Banjar menyatakan pada saat latihan maupun karantina menjelang perlombaan, pihak PERPANI tidak memberikan penyelenggaraan ataupun pengelolaan konsumsi, dan para atlet bebas menggunakan dana yang sudah diberikan untuk mengelola pola makan mereka tanpa pengawasan dari pelatih maupun ahli gizi yang lebih mengerti mengenai konsumsi yang baik untuk mereka.

Secara spesifik keuntungan yang akan diperoleh dengan manajemen gizi yang baik adalah hasil pembinaan yang optimal, perbaikan kondisi atlet yang meningkat, berat badan dan fisik yang ideal, menurunnya resiko kecelakaan dan kesakitan, tingkat percaya diri yang meningkat dan performa yang stabil. (IAAF *Athletic*, 2011). Adapun kerugian yang akan terjadi bila manajemen gizi atlet tidak baik selain tidak adanya keuntungan-keuntungan di atas adalah meningkatnya biaya pemeliharaan kesehatan, pemilihan makanan yang buruk (tidak sesuai kebutuhan tubuh). Pemilihan makanan dan minuman dengan availabilitas yang buruk dan penggunaan suplemen makanan yang tidak tepat. Oleh karena itu, perlu untuk diketahui bagaimana pengetahuan, pola makan atlet, dan status gizi pada atlet memanah yang tergabung dalam PERPANI.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan cara pengamatan dan menganalisis ke-60 dian menjelaskan adanya hubungan antara variabel melalui uji hipotesis 32 ngan mencari hubungan antara pola makan dengan status gizi, atlet memanah. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik melalui pendekatan kuantitatif dengan *cross sectional*, dimana variabel terikat yaitu status gizi (IMT), sedangkan variabel bebas yaitu pola makan, dilakukan pada saat yang bersamaan. Populasi digunakan adalah seluruh Atlet memanah PERPANI Kabupaten Banjar yang tergabung dalam Tim Wasaka diketahui sebanyak 23 orang, dengan Sampel yang digunakan adalah total sampling, penelitian dilaksanakan tahun 2020 melalui daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari karakteristik 23 atlet PERPANI kabupaten Banjar diketahui dari table 1 bahwa 39 njar kebanyakan berusia 17 sampai dengan 25 tahun sebanyak 69,9% dan paling banyak berjenis kelamin laki-laki (56,5%). Usia responden berada di kategori remaja sebagian besar masih bersekolah di jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 19 responden (82,6%), 2 responden (8,7%) SMP dan 2 responden (8,7%) perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa cabang olahraga memanah cukup diminati oleh kalangan remaja. Tempat pelatihan yang berada dalam lingkungan sekolah, juga menjadi salah satu alasan yang menjadikan ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan pelatihan sehingga atlet PERPANI Kabupaten Banjar di dominasi oleh anak sekolah. Responden yang memasuki perguruan tinggi sudah diikutsertakan dalam perlombaan, dan responden jenjang sekolah menengah sebagian juga sudah mengikuti perlombaan. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya PERPANI sebagai organisasi olahraga melaksanakan pembibitan, pembinaan dan pengembangan untuk mempersiapkan prestasi olahraga yang lebih baik secara menyeluruh baik yang sudah mengikuti perlombaan maupun yang masih dalam tahap seleksi.

Table.1. Distribusi Usia dan Jenis Kelamin Atlet PERPANI Kabupaten Banjar

Usia	12-16 tahun	17-25 tahun
	30,4%	69,9%
Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan
	56,5 %	43,5 %

Peminatan dalam jenis olahraga di dominasi oleh laki – laki dibanding perempuan. Bagi kaum

laki-laki partisipasi olahraga dianggap sebagai aktivitas yang lebih “natural” dan secara signifikan didukung oleh pihak-pihak lain seperti orang tua dan sesama laki-laki. Sejak anak-anak telah ditanamkan keyakinan kepada anak laki-laki bahwa keberhasilan dalam kompetisi olahraga merupakan akses kunci untuk mendapatkan prestise dan harga diri (Messner & Sabo, 2002). Walaupun laki-laki lebih banyak, tapi atlet berjenis kelamin wanita juga hampir sama banyak dengan laki-laki, hal tersebut dikarenakan olahraga memanah merupakan jenis olahraga prestasi, dan dari tempat pelatihan tidak mempermasalahkan kriteria jenis kelamin atau gender yang khusus. Menurut (Harsya Fikmazi 2018) Olahraga yang menggunakan busur dan anak panah ini tidak hanya diminati oleh satu kalangan saja, baik laki-laki dan wanita turut mendominasi olahraga ini. Bahkan, di era modern seperti sekarang, olahraga panahan juga telah masuk dalam ekstrakurikuler sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa olahraga ini sudah sangat populer di Indonesia.

48

Tabel.2. Distribusi Responden Menurut Pola Makan di PERPANI Kabupaten Banjar

Pola Makan	Jumlah (%)
Baik	26
Cukup	48
Kurang	26

Berdasarkan penelitian distribusi pola makan atlet PERPANI Kabupaten Banjar dapat diketahui pada table.2 bahwa 11 responden (48,0%) pola makan responden termasuk kategori cukup, 6 responden (26,0%) dengan kategori baik dan 6 responden (26,0%) dalam kategori kurang.

Hal ini menunjukkan adanya pola makan yang beragam dan dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pola makan atlet PERPANI Kabupaten Banjar termasuk dalam kategori cukup. Pola makan yang dilakukan sebagian atlet sudah cukup baik dengan menyeragamkan bahan makan yang diketahui atlet dalam porsi makan mereka secara individu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lilis Komariyah dalam pengaturan gizi untuk atlet cabang olahraga senam artistik putri tahun 2013, menurutnya prinsip individualisasi dalam pengaturan makanan bagi seorang atlet harus diterapkan secara komprehensif, dalam upaya mengoptimalkan capaian prestasi melalui pemberian gizi yang tepat, baik dalam keseharian proses latihan maupun saat memasuki masa kompetisi perbedaan status gizi. Karakteristik dari dimensi anatomi dan fisiologi antara atlet yang satu dengan lainnya, menjadi pertimbangan dalam menentukan takaran dan pola makan mereka. Pengaturan pola makan bagi seorang pesenam artistik mempengaruhi keberhasilannya dalam prestasi.

Atlet yang berada dalam pola makan kategori cukup mengkonsumsi berbagai jenis makanan baik makanan utama maupun selingan, dengan frekuensi berbeda. Saat mengkonsumsi makanan utama responden selalu mendampingi sumber karbohidrat yaitu nasi dengan lauk hewani, nabati serta sayuran. Responden juga mengkonsumsi selingan dengan jajanan luar dan buah buahan

Dari hasil penelitian juga ditemukan responden dengan pola makan yang dalam kategori kurang yaitu sebanyak 6 orang (26,0%) diketahui bahwa 1 dari 6 responden orang tidak mengkonsumsi sayur, dan 3 dari 6 responden hanya menyukai salah satu jenis sayur dan buah, dan 2 dari 6 responden mengkonsumsi sayur dan buah yang cukup beragam namun frekuensi konsumsi yang tidak sering. Hal ini terjadi karena kurangnya variasi makanan saat makan menyebabkan porsi responden menjadi kurang. Karena kualitas atau mutu gizi dan kelengkapan zat gizi dipengaruhi oleh keragaman jenis pangan yang dikonsumsi. Menurut Kemenkes RI, 2014 semakin beragam jenis pangan yang dikonsumsi semakin mudah untuk memenuhi kebutuhan gizi

Dari hasil Food Frequency Questionnaire (FFQ) 23 responden, sebagian besar atlet diketahui

mengonsumsi nasi putih sebagai sumber karbohidrat yaitu 23 responden (100,0%) setiap harinya mengingat nasi adalah bahan makanan pokok bagi sebagian rakyat Indonesia menurut Sediaoetama (2004). Sedangkan, konsumsi terkecil yaitu 3 responden (13%) yang dikonsumsi hanya satu kali seminggu.

Untuk sumber protein hewani konsumsi terbesar yaitu daging ayam dan telur ayam sebanyak 22 responden (95,6%) yang dikonsumsi hampir setiap hari, dan konsumsi terkecil yaitu Belut sebanyak 4 responden (17,4%) yang juga dikonsumsi hanya satu kali seminggu. Hasil untuk lauk pauk hewani responden paling banyak mengonsumsi ayam dan telur ini menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sediaoetama (2004) bahwa daging unggas yang biasa diolah dan dijual daging serta telur di Indonesia adalah ayam, sehingga ayam adalah lauk yang mudah ditemui di Indonesia dengan harga yang terjangkau. Untuk pola konsumsi protein nabati, konsumsi tertinggi yaitu tempe sebanyak 20 responden (86,9%) dengan frekuensi konsumsi beragam di semua kategori frekuensi, konsumsi paling rendah yaitu pada kacang merah, kacang kedelai, dan sari kedelai yaitu 3 responden (13%) yang mana sumber protein nabati tersebut dikonsumsi satu minggu sekali dan 3 kali seminggu.

Untuk konsumsi sayuran responden paling banyak mengonsumsi bayam yaitu 19 responden (82,6%) yang dikonsumsi di semua kategori frekuensi yaitu hampir setiap hari, konsumsi paling kecil yaitu daun pakis dan oyong yaitu 1 responden (0,4%) yang dikonsumsi satu kali seminggu. Untuk konsumsi buah responden paling banyak mengonsumsi pisang, yaitu 20 responden (86,9%) yang dikonsumsi setiap minggu hingga setiap hari, dan konsumsi paling rendah yaitu salak sebanyak 2 responden (0,8%) yang mengonsumsi setiap minggu.

Dari hasil penelitian juga ditemukan responden dengan pola makan yang dalam kategori kurang yaitu sebanyak 6 orang (26,0%) diketahui bahwa 1 dari 6 responden orang tidak mengonsumsi sayur, dan 3 dari 6 responden hanya menyukai salah satu jenis sayur dan buah, dan 2 dari 6 responden mengonsumsi sayur dan buah yang cukup beragam namun frekuensi konsumsi yang tidak sering. Hal ini terjadi karena kurang bervariasinya makanan setiap kali makan menyebabkan porsi responden menjadi kurang. Karena kualitas atau mutu gizi dan kelengkapan zat gizi dipengaruhi oleh keragaman jenis pangan yang dikonsumsi. Menurut Kemenkes RI, 2014 semakin beragam jenis pangan yang dikonsumsi semakin mudah untuk memenuhi kebutuhan gizi

Pola makan yang baik bagi tubuh adalah dengan terpenuhinya zat-zat yang diperlukan tubuh. Apalagi untuk atlet yang Aktifitasnya tinggi dengan pola makan yang baik dan teratur, gizi menjadi seimbang, kondisi badan akan menjadi ideal dan kondisi fisik menjadi kuat, sehingga berpengaruh terhadap kebugaran jaman seseorang (Brian et al, 2013). Pola makan atlet harus dipastikan pengawasan. Hanya dengan nutrisi yang cukup atlet bisa menjaga tubuh mengkompensasi peningkatan energi dan nutrisi kebutuhan dan dengan demikian memudahkan adaptasi maksimal beban fisik atlet. Atlet harus punya ketahanan agar dapat mengatasi performa fisik, beban fisik sehari-hari dan dapat daya tahan lama dengan baik.

Tabel.3. Distribusi Responden Menurut Status Gizi di PERPANI Kabupaten Banjar

Status Gizi	Jumlah (%)
Obesitas	17,4
Gemuk	13
Normal	60,9
Kurus tingkat ringan	8,7

Status gizi merupakan keadaan tubuh seseorang sebagai akumulasi dari konsumsi makanan selama ini. Status gizi tidak bisa berubah dengan cepat karena tubuh memerlukan waktu untuk memproses zat-zat gizi yang diasup. Status gizi atlet PERPANI Kabupaten Banjar berdasarkan

penelitian ini cenderung dalam kategori normal sebanyak 14 responden (60,9 %). Selanjutnya dalam kategori obesitas sebanyak 4 responden (7,4%), dalam kategori gemuk 3 responden (13,0%), dan dalam kategori kurus tingkat ringan yaitu 2 responden (8,7%). Data status gizi didapatkan dari data sekunder PERPANI kabupaten Banjar. ¹⁶

Sebagian besar responden pengukuran status gizi menurut Indeks Massa Tubuh berdasarkan Umur (IMT/U). IMT/U merefleksikan keseluruhan massa komposisi penyusun tubuh seperti otot, tulang, dan jaringan lemak. Interpretasi IMT ²³ pada anak tidak sama dengan IMT pada orang dewasa. IMT pada anak disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin anak, karena anak laki-laki dan perempuan mempunyai kadar lemak tubuh yang berbeda (Ramadona, 2018).

Berdasarkan hasil status gizi atlet, bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi dalam kategori normal. Hal ini dikarenakan usia responden yang masih dalam masa pertumbuhan, sehingga motivasi untuk melakukan aktifitas fisik masih tinggi. Sehingga ²⁵ aktifitas fisik yang dilakukan dapat mempertahankan berat badan ideal dan kebugaran tubuh. Status gizi yang baik sangat penting bagi atlet ¹⁵ arena dapat meningkatkan kemampuan dan performa atlet. Menurut (Sabar Surbakti, 2010) dimana asupan gizi yang baik merupakan syarat utama memperoleh kondisi tubuh yang sebaik baiknya dan untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Kelebihan berat badan pada atlet sebenarnya tidak selalu bermasalah, asalkan kadar lemak tubuh masih dalam keadaan normal. Bahkan pada atlet tertentu, kelebihan berat badan berdasarkan pengukuran tinggi dan berat badan sering dijumpai, tetapi tidak mengganggu prestasinya. Sekarang ada konsep baru mengenai berat badan ideal, yaitu berat badan cukupan atau berat badan yang dianggap paling tepat untuk cabang olahraga tertentu, yang terpenting adalah tebal lemak di bawah kulit masih dalam batas normal (Irianto, 2007:155).

¹³ Tabel.4. Distribusi Responden Menurut Pola Makan dengan Status Gizi di PERPANI Kabupaten Banjar

Pola Makan	Status Gizi (%)			
	Obesitas	Gemuk	Normal	Kurus tk.ringan
Baik	0	16,7	83,3	0
Cukup	18,2	18,2	54,5	9,1
Kurang	33,3	0	50,0	16,7
Jumlah	17,4	13	60,9	8,7

$P = -0,078$

$\alpha = 0,05$

³⁶ Dari tabel.4 dapat diketahui bahwa atlet yang memiliki pola konsumsi yang baik sebanyak 83,3% dalam status gizi normal. Berdasarkan ⁵¹ an dari hasil uji korelasi *Spearman* di dapat nilai probabilitas $-0,098 < \alpha = 0,05$, maka diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang berarti antara pola makan terhadap status gizi pada atlet PERPANI.

Status gizi ⁴¹ engaruhi oleh konsumsi pangan yang disesuaikan dengan kecukupan zat gizi seseorang berdasarkan jenis kelamin, umur, berat badan, tinggi badan dan aktivitas fisik. Konsumsi pangan seseorang berbeda-beda, pola konsumsi merupakan salah satu istilah untuk ⁴⁵ nggambarkan kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan makanan dan makan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ³¹ a semakin baik pola makan yang dimiliki responden maka baik pula status gizi responden untuk mempertahankan derajat kebugaran dan kesehatan, membantu pertumbuhan baik anak serta menunjang prestasi bagi olahragawan. Menurut (Brian et al, 2013) untuk atlet yang aktifitasnya tinggi dengan pola makan yang baik dan teratur, gizi menjadi seimbang, kondisi badan akan menjadi ideal dan kondisi fisik menjadi kuat, sehingga berpengaruh terhadap ⁵⁴ dap kebugaran jasmani seseorang.

Hasil uji distribusi antara pola makan dengan status gizi atlet PERPANI Kabupaten Banjar 2020

- Kecakupan Gizi Pendaki Gunung⁴⁶ di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango", : Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, Bogor., 2009
5. Sari, Intan Dwi., Ninna Rohmawati, Farida Wahyu Ningtyas. " Hubungan Antara Tingkat Konsumsi Makanan, Suplemen dan Status Gizi dengan Tingkat Kese⁴²ran Jasmani". Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2016" <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/78418/Intan%20Dwi%20Sari.pdf?se¹⁴nce=1>
 6. Santoso., "Survei pengetahuan gizi, pola konsumsi dan tingkat kecukupan gizi atlet sepak bola dan sepak takraw p¹⁸lp" jawa tengah ta¹⁸ 2016.
 7. Jumria, Djunaidi M.Dachlan, Healthy Hidayanti. " Pola konsumsi dan status gizi atlet bela diri sulsel maju di komite olahraga nasional indonesia(koni) provinsi³⁵lawesi selatan" 2011.
 8. Irianto, Djoko. "Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan." Yogyakarta: Andi Offset. 2007.
 9. ²¹ssri dkk., 2010
 10. Messner, M. A. Taking the Field: Women, Men and Sports. Minneapolis, MN: University of Minnesota Press. 2002.
 11. ⁴arsya Fikmazi. 2008
 12. Lilis. Komariyah. "Pengaturan gizi untuk atlet cabang olahraga senam artistik putri"2013²⁴
 13. Kementerian kesehatan dalam Departemen Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Rep³ublik Indonesia Nomor 5. Jakarta: Depkes RI, p441-448. 2014.
 14. Sediaoetama " Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi. Edisi kelima".: Dian Rakyat. Hal. 1-244. Jakarta .2004
 15. Brian, et al. 2013
 16. Ramadona, "Hubungan ⁶³deks Massa Tubuh Dan Tingkat Aktivitas Fisik Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di Sd Negeri Samirono Kecamatan Depok Kabupaten Sle³m". Jogjakarta. 2018.
 17. Sabar Surbakti, "Asupan Bahan Makanan Dan Gizi Bagi Atlet Renang." Fakultas Ilmu Keolahrag¹¹ Universitas Negeri Medan. Medan : 112. 2010.
 18. Gouado et al., "Nutritional Status, Food Habits And Energy Profile Of Young Adult Cameroonian University Student". Afrika Journal Of Food Science Vol 4(12). 2010

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI ATLET PANAHAN (PERPANI) KABUPATEN BANJAR

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
2	perpusnwu.web.id Internet Source	1%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.upi.edu Internet Source	1%
5	BUNGA NURWATI. "Masalah Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Sekolah Usia 5-7 TAHUN", Jurnal Skala Kesehatan, 2019 Publication	1%
6	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	1%
7	journal.budimulia.ac.id Internet Source	1%
8	syawal-rasya.blogspot.com Internet Source	

		1 %
9	linter.untar.ac.id Internet Source	1 %
10	radarbanjarmasin.jawapos.com Internet Source	1 %
11	scholar.unand.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1 %
13	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1 %
14	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
15	sportasaintika.ppj.unp.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1 %
17	semnask3.fk.uns.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
19	ejurnalpangan-gizipoltekkesbjm.com Internet Source	

<1 %

20

www.grafiati.com

Internet Source

<1 %

21

www.tandfonline.com

Internet Source

<1 %

22

jurnal.unprimdn.ac.id

Internet Source

<1 %

23

digilib.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

24

ejurnal.umri.ac.id

Internet Source

<1 %

25

repository.ipb.ac.id

Internet Source

<1 %

26

Sri Nuryati. "Faktor Perilaku Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 7 – 12 Tahun Di SDN Paku Alam Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan", Jurnal Skala Kesehatan, 2018

Publication

<1 %

27

download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

28

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

- 29 vdocuments.site Internet Source <1 %
-
- 30 file.upi.edu Internet Source <1 %
-
- 31 Submitted to Binus University International Student Paper <1 %
-
- 32 Fenita Purnama Sari, Mutiara Ramadani, Andriyani Rahmah Fahriati. "Analisis Beban Kerja Metode Cardiovascular Load Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja", Journal of Midwifery Care, 2022 Publication <1 %
-
- 33 Nurhasanah Wongso, Utma Aspatria, Christina Olly Lada. "KAJIAN POLA KONSUMSI DAN STATUS GIZI ATLET DI PUSAT PEMBINAAN DAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR (PPLP) PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2009", Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan, 2010 Publication <1 %
-
- 34 Riamah Riamah Riamah, Anita Syarifah, Awaluddin Awaluddin. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN POLA KONSUMSI JAJANAN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI 165 PEKANBARU KELURAHAN TABEK GADANG", Jurnal Keperawatan Abdurrah, 2022 <1 %

35	repository.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
36	elearning.medistra.ac.id Internet Source	<1 %
37	lp2m.stikesayani.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	<1 %
39	jik.ub.ac.id Internet Source	<1 %
40	majalahfk.ub.ac.id Internet Source	<1 %
41	lifestyle.kompas.com Internet Source	<1 %
42	www.neliti.com Internet Source	<1 %
43	Anggita Maharani, Ratih Kurniasari. "EFEKTIVITAS PEMBERIAN MEDIA PODCAST TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2022 Publication	<1 %

44	Ita Fitriana, Darmayanti Buchori, Ali Nurmansyah, Roschon Ubaidillah, Akhmad Rizal. "STATISTIK DEMOGRAFI DIAPHANIA INDICA SAUNDERS (LEPIDOPTERA: CRAMBIDAE)", JURNAL HAMA DAN PENYAKIT TUMBUHAN TROPIKA, 2016 Publication	<1 %
45	Ria Ramadani Wansyaputri, Fadliyana Ekawaty, Nurlinawati Nurlinawati. "Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 49/IV Kota Jambi", Jurnal Ilmiah Ners Indonesia, 2021 Publication	<1 %
46	ejournal.fkm.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
47	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
48	ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id Internet Source	<1 %
49	graviollyn.blogspot.com Internet Source	<1 %
50	irep.iium.edu.my Internet Source	<1 %
51	jurnal.fk.unand.ac.id Internet Source	<1 %

52	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
53	katalog.ukdw.ac.id Internet Source	<1 %
54	ppm-poltekkeskemenkesbanjarmasin.com Internet Source	<1 %
55	qdoc.tips Internet Source	<1 %
56	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
59	skripsipedia.wordpress.com Internet Source	<1 %
60	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
61	Aprilia Nur Indah Sari, Eka Srirahayu Ariestiningsih, Desty Muzarofatus Sholikhah. "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, POLA MAKAN, DAN HYGIENE SANITASI DENGAN STATUS GIZI BALITA (12-59 BULAN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMBAYAT	<1 %

KABUPATEN GRESIK", Ghidza Media Jurnal,
2022

Publication

62

Naning K Utami, Metty Amperawati.
"SEDIAAN NANOPARTIKEL KITOSAN EKSTRAK
IKAN GABUS (CHANNA STRIATA) DAN UJI
AKTIVITAS ALBUMIN TERHADAP
PENYEMBUHAN LUKA PASCA PENCABUTAN
GIGI", Jurnal Skala Kesehatan, 2020

Publication

<1 %

63

kabarintens.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI ATLET PANAHAN (PERPANI) KABUPATEN BANJAR

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
